|  |
| --- |
| **ANALISIS PENGARUH HARGA PANGAN TERHADAP INFLASI**  **DI PROVINSI SUMATERA BARAT** |
| **Pebra Alvika1 ,Erni Febrina Harahap2** |
| **Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta** |
| **Email : pebraalvika@gmail.com1,** [**ernifebrinaharahap@bunghatta,ac.id2**](mailto:ernifebrinaharahap@bunghatta,ac.id2) |

**PENDAHULUAN**

Inflasi adalah peristiwa di mana harga-harga terus naik. Kenaikan harga suatu barang tidak dapat disebut inflasi karena inflasi terjadi apabila kenaikan harga suatu barang meluas dan diikuti dengan kenaikan harga barang lainnya. Inflasi mengacu pada mekanisme pasar, dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain konsumsi masyarakat yang meningkat atau distribusi barang yang tidak merata. Menurut Muritala (2011) menyatakan inflasi adalah sebuah situasi dimana nilai terus mengalami depresi atau penurunan dari segi nilai uang terus mengalami depresiasi atau penurunan dari segi nilai, hal tersebut menandakan adanya kecenderungan kenaikan harga barang dan jasa yang tersedia.

Komoditas pangan merupakan kebutuhan dasar bagi manusia dalam mempertahankan kelangsungan hidup. Oleh karenanya pemenuhan kebutuhan pangan bagi setiap penduduk merupakan hak azasi manusia yang harus diupayakan oleh pemerintah. Namun dalam aspek perekonomian, harga komoditas pangan di Indonesia sering mengalami fluktuasi dikarenakan berbagai faktor, salah satunya adalah jumlah penduduk yang cukup besar dan faktor iklim yang tidak stabil membuat permintaan bahan pangan semakin meningkat. Dengan permintaan masyarakat semakin meningkat akhirnya menyebabkan terjadinya inflasi di Indonesia terutama di Provinsi Sumatera Barat. Untuk mengetahui pengaruh harga dari masing masing komoditas perlu menganalisis perkembangan harga dari masing masing komoditas. Penjelasan mengenai perkembangan harga komoditas pangan dilakukan dengan menganalisis bagaimana kecenderungan pola datanya. Kemudian dilanjutkan analisis untuk mengetahui pengaruh harga masing-masing komoditas pangan terhadap inflasi di Provinsi Sumatera Barat.

**METODE**

**Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif.

**Data dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk *time series* yang bersifat kuantitaif. Data yang digunakan data bulanan dari bulan Juli 2017 sampai Bulan Desember 2021.

**Analisis Data**

Analisis data yang digunakan untuk menjawab permasalahan hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda (*Multiple Regression Model*). Regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (Harga Cabai Merah, Harga Daging Ayam Ras, Harga Beras, Harga Minyak Goreng, Harga Telur Ayam Ras, Harga Bawang Merah, dan Harga Gula Pasir) terhadap variabel terikat (Inflasi).

**Uji Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi dapat digunakan atau tidak. Uji asumsi klasik juga akan menguji instrumen yang digunakan dalam penelitian tidak bias atau memenuhi kriteria *Best Linear Unbias Estimator* (BLUE). Uji asumsi klasik dapat dilakukan dengan beberapa pengukuran sebagai berikut :

1. Uji Normalitas
2. Uji Multikolenieritas (*Correlation Matrix)*
3. Uji Autokorelasi (*Durbin-Watson)*
4. Uji Heteroskedastisitas (*Uji Glesjer)*

**Uji Hipotesis**

Dalam statistik sebuah hasil bisa dikatakan signifikan secara statistik jika kejadian tersebut hampir tidak mungkin disebabkan oleh faktor yang kebetulan, sesuai dengan batas probabilitas yang sudah ditentukan sebelumnya. Untuk mengetahui tingkat signifikan dari masing-masing koefisien regresi variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat), maka menggunakan uji statistik diantaranya :

1. Uji Koefisien Determinasi (R-Square/R2)
2. Uji Statistik (F)
3. Uji Parsial (Uji-t)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan membuktikan dan menganalisis pengaruh harga pangan terhadap inflasi di Provinsi Sumatera. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada Tabel 1 di bawah ini:

**Tabel 1**

**Hasil Pengujian Hipotesis**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Hipotesis | Coefficient | Prob. | Keterangan |
| a.HCM TERHADAP INF | 0.0000126 | 0.0074 | diterima |
| b.HDAR TERHADAP INF | -0.00000184 | 0.9322 | ditolak |
| c. HB TERHADAP INF | -0.000304 | 0.0231 | diterima |
| d. HMG TERHADAP INF | 0.0000163 | 0.6885 | ditolak |
| e. HTAR TERHADAP INF | 0.0000261 | 0.6164 | ditolak |
| f. HBM TERHADAP INF | 0.0000255 | 0.0333 | diterima |
| g. HGP TERHADAP INF | -0.000132 | 0.0885 | ditolak |

*Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian 2023*

Berdasarkan hasil pengujian t-statistik diperoleh harga cabai merah, harga beras, dan harga bawang merah nilai P < 0.05 yang artinya berpengaruh signifikan terhadap inflasi di Provinsi Sumatera Barat, hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Selanjutnya harga daging ayam ras, harga minyak goreng, harga telur ayam ras dan harga gula pasir nilai P > 0.05 yang artinya tidak berpengaruh signifikan terhadap inflasi di provinsi sumatera barat, hal ini berarti tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan diatas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Harga cabai merah dan harga bawang merah berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi di Provinsi Sumatera Barat dan sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Sementara itu harga beras berpengaruh negatif dan signifikan terhadap inflasi di Provinsi Sumatera Barat. Harga minyak goreng dan telur ayam ras berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap inflasi di Provinsi Sumatera Barat dan tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Harga daging ayam dan harga gula pasir berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap inflasi di Provinsi Sumatera Barat sehingga tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

Berdasarkan penelitian, maka terdapat saran yang ingin di sampaikan sebagai berikut :

Perkembangan harga pangan di Provinsi Sumatera Barat dari bulan Juli 2017 hingga bulan Desember 2021 terus meningkat, oleh sebab itu disarankan pemerintah harus lebih mengutamakan upaya stabilisasi harga dengan cara memperbaiki sistem produksi, memperlancar distribusi dan operasi pasar murah yang dilakukan oleh pemerintah maupun swadaya masyarakat tetap diselengarakan. Sehingga laju kenaikan inflasi di Provinsi Sumatera Barat dapat terkendali. Bagi masyarakat dan pelaku usaha dalam penyediaan bahan pangan di Provinsi Sumatera Barat untuk tidak menimbun barang yang dapat mengakibatkan naiknya harga pangan dan inflasi di Provinsi Sumatera Barat.

**DAPTAR PUSTAKA**

Ghozali, Iman. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi kesembilan. (Badan Penerbit Universitas Diponegoro).

Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2012). Dasar-Dasar Ekonometrika, Edisi 5. *Jakarta: Salemba Empat*.

Harahap, E. F., Ramadhani, W., & Rahmi, S. (2019). Pengaruh Volatility Kurs, BI 7 Day Repo Rate dan Inflasi terhadap Jumlah Uang Beredar Di Indonesia. *Jurnal Menara Ekonomi: Penelitian dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi*, *5*(3).

Muritala, Taiwo. 2011. Investment, Inflation and Economics Growth: Empirical Evidence from Nigeria. *Research Journal of Finance and Accounting*, 2(5), pp: 68-77.